

HUT MAJAPAHIT 728

Thursday,
November 25, 2021

14.00-15.30 Jakarta Time/GMT+7

Eka Cita Tan Hana Rubeda
Satu Tujuan Tanpa Ada
Halangan

UNDERSTANDING MAJAPAHIT FROM INTERNATIONAL PERSPECTIVE

SPEAKERS



Dr. Lydia Kieven
University of Cologne



Prof. Peter Carey
Emeritus Fellow of Trinity College, Oxford;
Adjunct Professor of University of Indonesia;
Board of Expert of ARSARI Djojohadikusumo Foundation

MODERATOR



Dr. Catrini Pratihari Kubontubuh
Executive Director
ARSARI Djojohadikusumo Foundation

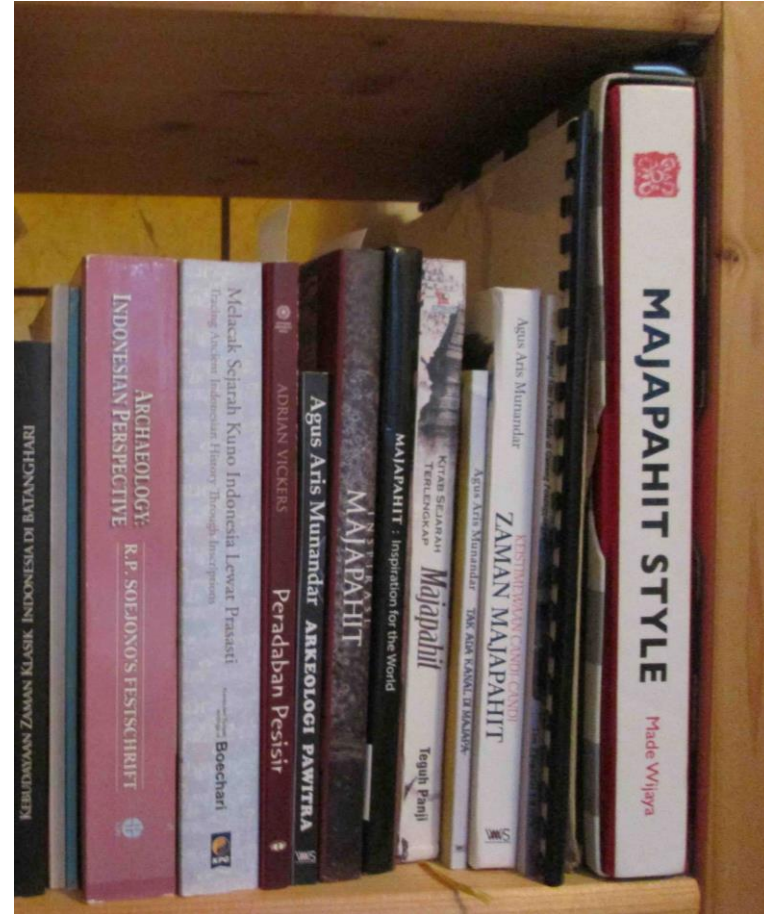
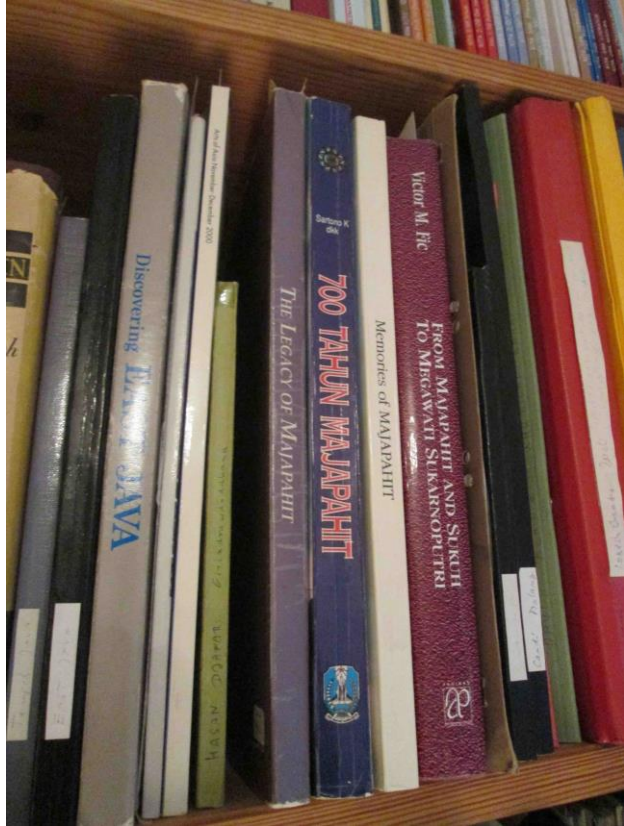


Registration

<https://bit.ly/728Majapahit>

Zoom akan dilengkapi
fasilitas penerjemah ke Bahasa Indonesia

..... buku-buku Majapahit dalam rak



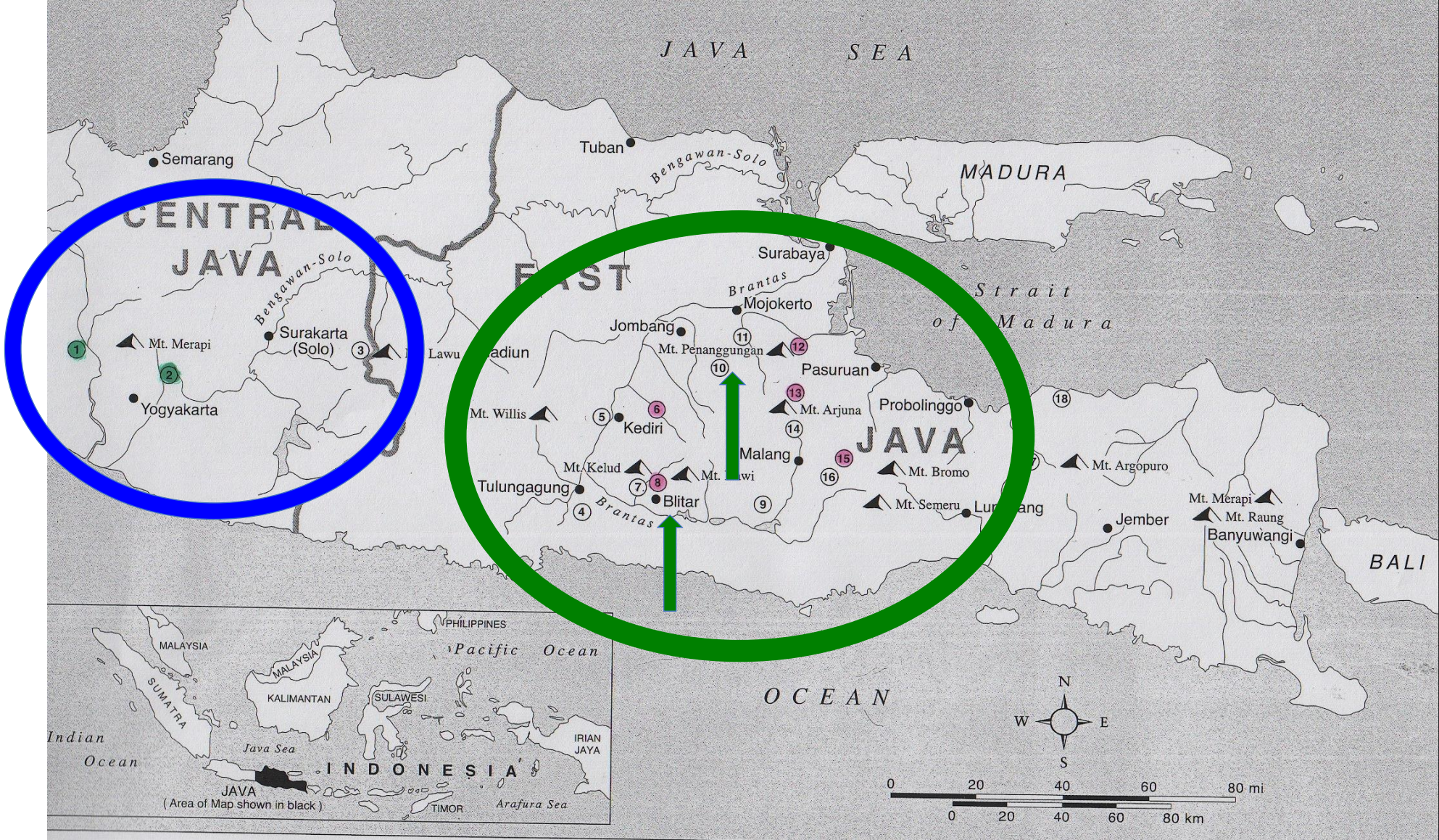


Penelitian tentang **relief Arjunawiwaha**: mulai 1992

Candi Surowono (abad ke14)



Penelitian tentang **relief Panji**: mulai 1996 dengan kunjungan ke Candi Kendalisodo di
Gunung Penanggungan, 1653 m, kebanyakan situs dari zaman Majapahit



1 Borobudur (abad ke-8)
 2 Prambanan (abad ke-9)

Candi Panataran (c. 1300-1500 M)
 Candi Kendalisodo (c. 1450 M)



Periode klasik Jawa Tengah: Borobudur (ca 800 M)

Penataan konsentris



Candi Panataran, candi negara Majapahit (sek. 1300-1500),
Penataan linear, tiga pelataran

Kreatifitas pada zaman Majapahit

- Arsitektur
- Seni
- Relief
- Sastra
- Sistem agama

Jawa Tengah: Candi Loro Jonggrang / Prambanan

Gaya seni relief: pengaruh kuat dari seni India



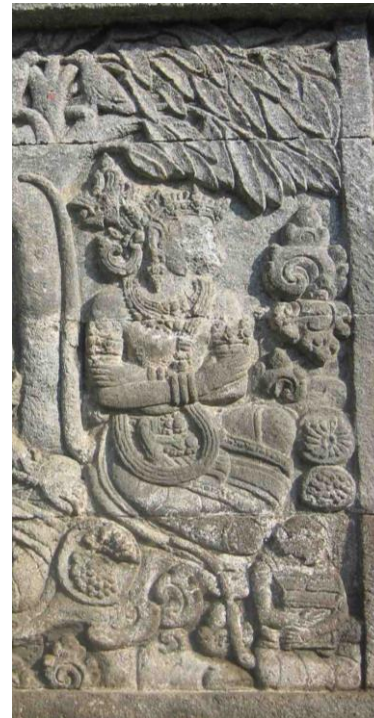
Rama



Hanuman

Jawa Timur: Candi Panataran

Gaya seni relief: penciptaan baru pada periode klasik Jawa Timur



Hanuman



Rama

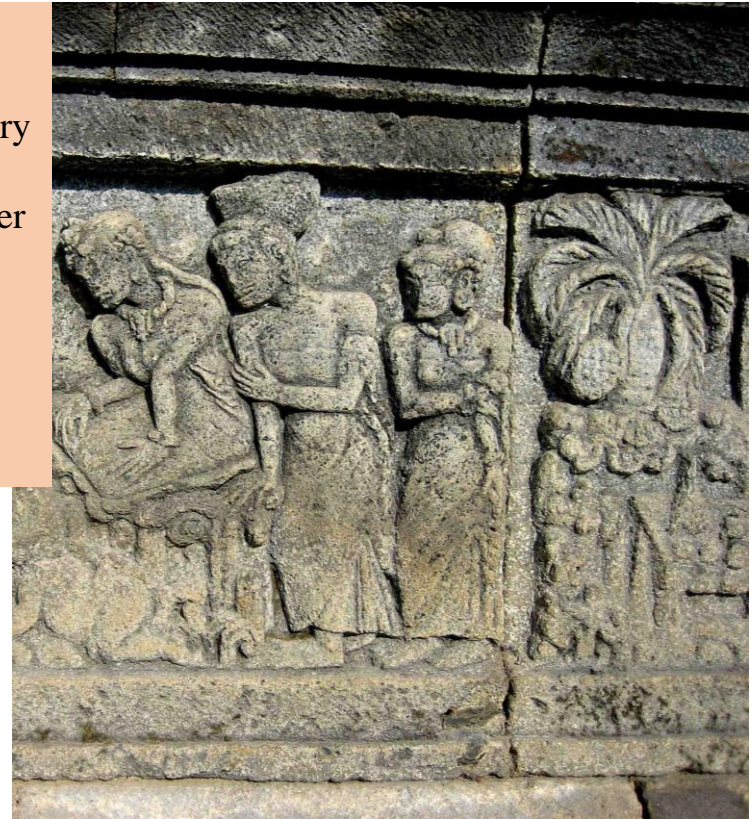
Relief cerita Panji: style baru, ikonografi sederhana

Panji dalam *perkelanaan* mencari Candrakirana. Candrakirana menunggu dengan rindu



My lady who are like the goddess Ratih, the very incarnation of the ,sugar' beach, your sweet charms have overpowered the heart of one under passion's sway, throwing him into confusion.

Wangbang Wideya Canto I.103b (Robson1971)



Candi Panataran, Teras Pendopo, abad ke-14

- bagaimana orang barat memahami tradisi Panji?
- bagaimana orang barat mengenal Majapahit?



Borobudur
Kapal bisa nelayan dari Jakarta ke Afrika Timur.

“Kok – begitu!?”



Rempah-rempah dari Indonesia.
Frankfurt Boodfair 2015

“Kok – begitu!?”



Kegiatan Panji di Eropa:
September 2018, Köln
Pentas Jantur Panji, Grup Seni Jantur Klaten



Kegiatan Panji di Eropa:

November 2019, Köln,
Pentas Panji

Penelitian lanjut

Kita membuka buku naskah Panji Jayakusuma (abad ke-19)



[*Panji Jayakusuma* (1812)
British Library, MSS Jav 68]

*Panel-panel dari Trowulan, (PIM, MNI dan museum-museum lain)
Panji, penyair, orang berkelana.....???*



[PIM 2015]



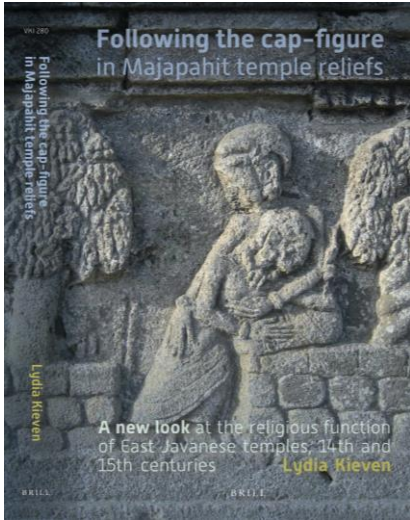
[MNI 436d]

Height: 67 cm



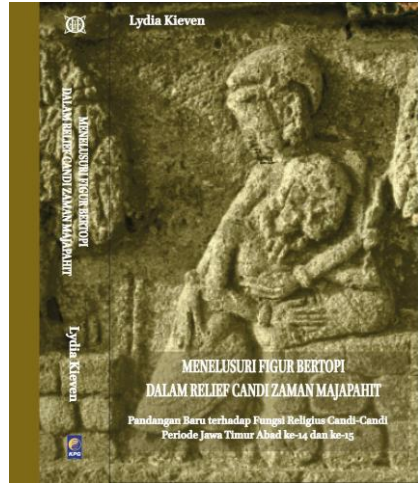
[PIM 2015]

Height: 78 cm

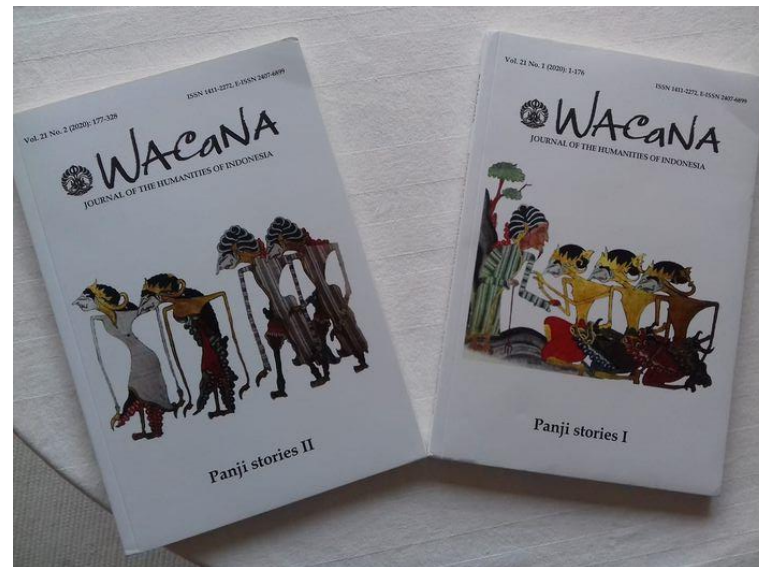


2013
Following the cap-figure in Majapahit temple reliefs. A new look at the religious function of East Javanese temples, 14th and 15th centuries. Leiden: Brill Publisher. [online access]

2014
Menelusuri Figur Bertopi dalam Relief Candi Zaman Majapahit. Pandangan Baru terhadap Fungsi Religius Candi-Candi Periode Jawa Timur Abad ke-14 dan ke-15. Jakarta: EFEO / Gramedia.



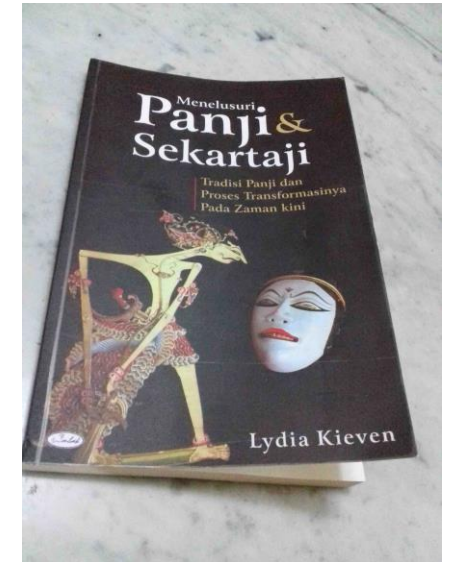
2017
Menelusuri Panji di Candi-Candi. Relief Figur Bertopi di Candi-Candi Zaman Majapahit. Jakarta: EFEO / Gramedia. [penerbitan ulang dari edisi 2014]



2020
 (Co-editor with Clara Brakel and Susi Moeimam): *Wacana, Journal Ilmu Pengetahuan Budaya, Journal of the Humanities of Indonesia. Universitas Indonesia. Vol 21 Panji Stories (in two volumes)*

2022 forthcoming
 "'The wandering poet" - depictions in ancient Javanese relief panels', in: *Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia Vol 2022* ('The natural world in the arts of Indonesia and mainland Southeast Asia').

2021
 'Lovers, sailors, fighters in illustrations of Javanese Panji tales manuscripts', in: Irene Schneider, Holger Warnk (eds), *Knowledge, Science, and Local Tradition – Multiple Perspectives on the Middle East and South East Asia. In Honor of Fritz Schulze*, pp. 187-213. Wiesbaden: Harrassowitz.



2018
Menelusuri Panji dan Sekartaji – Tradisi Panji dan Proses Transformasinya pada Zaman kini. Yogyakarta: Ombak.

Semoga berguna!

Semoga orang di manapun menghargai kebudayaan kaya masing-masing.

Maturnuwon